

## Tinjauan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Peternakan Di PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk

Imas\*<sup>1</sup>  
Siti Komala<sup>2</sup>  
Pangestu Tirto Santoso<sup>3</sup>  
Lukman Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik LP3I Kampus Cirebon

\*e-mail: [imas@plb.ac.id](mailto:imas@plb.ac.id)<sup>1</sup>, [sitikomala@plb.ac.id](mailto:sitikomala@plb.ac.id)<sup>2</sup>, [pangestutirtosantoso@plb.ac.id](mailto:pangestutirtosantoso@plb.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sekumpulan kewajiban organisasi untuk melindungi dan memajukan masyarakat di mana organisasi berada. Pelaksanaan Csr dalam Persepektif Ekonomi merupakan tujuan dari suatu perusahaan atau masalah karena bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan hanya sekedar mencari keuntungan. Hal ini sesuai dengan prinsip CSR yaitu “triple bottom line” yang terdiri dari keuntungan (Profit), menjaga kelestarian lingkungan (Planet), serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (People). Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau pelaksanaan CSR PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk bidang peternakan di daerah Palimanan barat, Cupang, Ciwaringin dan mengetahui hambatan yang dialami serta upaya pencarian solusi atas permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan CSR tersebut. Adapun indikator terlaksananya kegiatan CSR bidang peternakan di antaranya: 1) pemberian pakan, 2) pemuliaan, dan 3) kondisi kesehatan. Adapun berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ketiga faktor tersebut sudah memenuhi peraturan yang berlaku Hambatan makanan yang langkah upaya yang dilakukan Membuat makanan sendiri, mencampurkan makanan buatan dengan rumput.

**Kata kunci:** Corporate Social Responsibility (CSR), Pangan , Peternakan

### Abstract

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a set of organizational obligations to protect and promote the community in which the organization is located. The implementation of CSR in an Economic Perspective is the goal of a company or masalah because business is an effort to create problems, not just looking for profit. This is in accordance with the CSR principle, namely the “triple bottom line” which consists of profit (Profit), preserving the environment (Planet), and improving the welfare of the community (People). The purpose of this study was to review the implementation of CSR PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk in the field of animal husbandry in the areas of West Palimanan, Betta, Ciwaringin and knowing the obstacles experienced and efforts to find solutions to the problems experienced in the implementation of CSR. The indicators for implementing CSR activities in the livestock sector include: 1) feeding, 2) breeding, and 3) health conditions. Meanwhile, based on the results of the study, information was obtained that the three factors had complied with applicable regulations. Food barriers were the steps taken to make their own food, mixing artificial food with grass.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR), Food, Livestock.

## PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) (Marnelly, 2012) telah menjadi isu sentral dalam dunia bisnis kontemporer. Konsep CSR melampaui kewajiban legal perusahaan dan mengacu pada komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Di Indonesia, implementasi CSR telah mengalami perkembangan yang signifikan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (Marthin; Salinding Inggit, 2017) tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu sektor yang menjadi fokus banyak perusahaan dalam menjalankan program CSR adalah sektor pertanian dan peternakan. Hal ini didorong oleh pentingnya sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk, sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, telah menjalankan berbagai program CSR. Salah satu program unggulannya adalah program peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar area operasional perusahaan. Program ini melibatkan pemberian bantuan berupa bibit ternak, pelatihan, dan pendampingan kepada peternak lokal.

Penelitian sebelumnya mengenai implementasi program CSR di sektor pertanian telah menunjukkan berbagai temuan (Arizona et al., 2024). Beberapa penelitian menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR agar program tersebut dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi Masyarakat. Penelitian lain menyoroti peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program CSR, termasuk penyediaan kebijakan dan regulasi yang mendukung (Mahyuni & Dewi, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi sebagai kerangka teoritis. Corporate Social Responsibility CSR adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Selain mengejar keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder seperti karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Teori Stakeholder Freeman (Setiadi, 2022) mendefinisikan stakeholder sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks CSR, perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan. Triple Bottom Line Elkington (Elkington & Rowlands, 1999) mengusulkan konsep Triple Bottom Line yang terdiri dari profit, people, dan planet. Perusahaan yang menjalankan CSR harus memperhatikan ketiga aspek ini secara seimbang. Manfaat CSR Pelaksanaan CSR memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan reputasi perusahaan, perbaikan hubungan dengan masyarakat, dan keberlanjutan bisnis. Landasan Hukum CSR di Indonesia Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR (Nugroho, 2014). Peraturan ini bertujuan untuk mendorong perusahaan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Peternakan adalah kegiatan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan berbagai produk seperti daging, susu, dan telur. Peternakan memiliki peran penting dalam menyediakan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kelestarian lingkungan (Luthfi et al., 2024). Peternakan memberikan berbagai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Beberapa di antaranya adalah Sumber pangan bergizi, Sumber pendapatan, Sumber lapangan kerja, dan Pelestarian lingkungan. Jenis Peternakan Ada berbagai jenis peternakan, seperti peternakan potong, perah, dan unggas. Masing-masing jenis memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda.

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui berbagai tindakan, termasuk pelaksanaan CSR (Octaviana & Rohman, 2014). Legitimasi sosial merupakan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan. Dalam konteks program CSR peternakan, legitimasi sosial dapat diperoleh melalui kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program CSR peternakan di PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana program CSR peternakan berkontribusi pada peningkatan legitimasi sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang CSR dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang ingin menjalankan program CSR di sektor pertanian. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan program CSR di tingkat lokal.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan wawancara (Tahir et al., 2023). Metode Kualitatif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program CSR peternakan di PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk. Data dikumpulkan melalui:

**Wawancara mendalam:** Peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin dan karyawan yang terlibat langsung dalam program CSR untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program.

**Analisis dokumen:** Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait program CSR, seperti laporan kegiatan, kebijakan perusahaan, dan hasil evaluasi.

**Populasi Penelitian:** Objek penelitian ini adalah program CSR peternakan yang dilaksanakan oleh PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk, khususnya di wilayah Ciwaringin, Kecamatan Gempol.

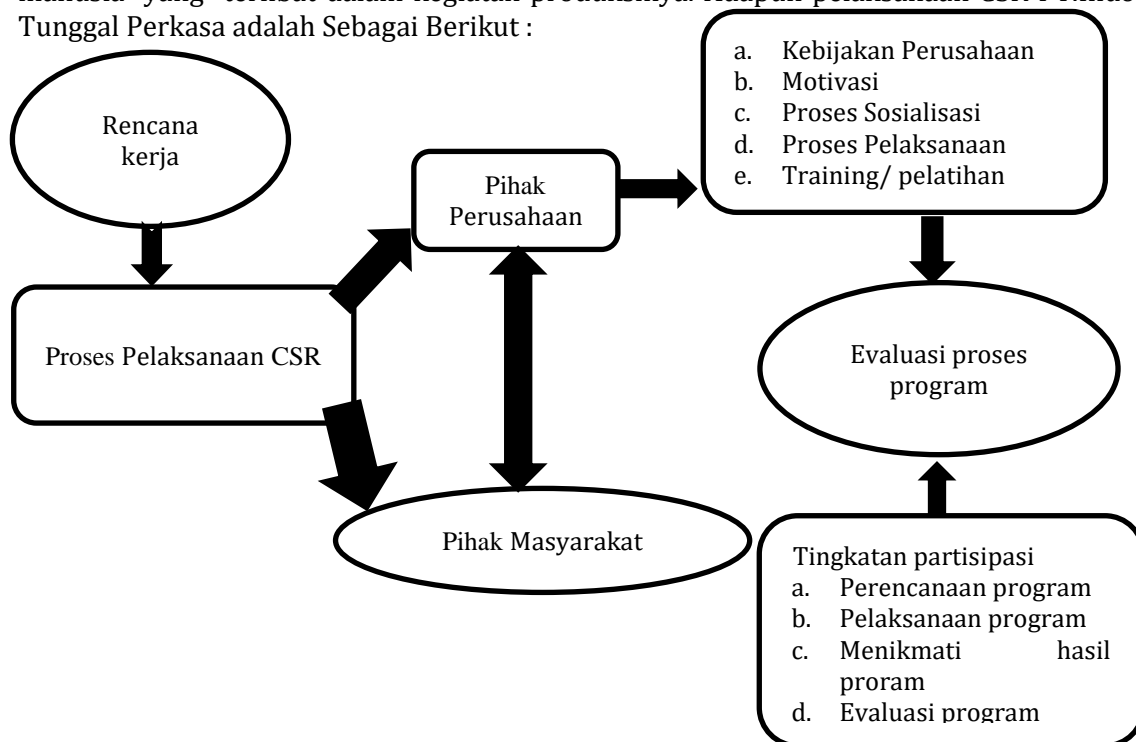
**Kerangka Teoritis:**

Penelitian ini menggunakan **teori legitimasi** dan **teori stakeholder** sebagai kerangka teoritis. Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan persepsi positif masyarakat melalui pelaksanaan CSR. Sementara itu, teori stakeholder menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait dalam program CSR.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Prosedur Kerja CSR**

Tahapan dan sistematika pelaksanaan CSR dimulai dengan melihat kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan mengidentifikasi masalah yang ada kemudian dicari solusi yang tepat dan terbaik menurut kebutuhan masyarakat. Setelah itu membuat rencana aksi, lengkap dengan anggaran dan jadwal juga sumberdaya manusia yang ditunjuk untuk melakukannya. Monitoring yang dapat dilakukan melalui survei maupun kunjungan lapang. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial. Menurut kaidah ekonomi, pemberdayaan masyarakat adalah proses kesempatan bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh surplus value sebagai hak manusia yang terlibat dalam kegiatan produksinya. Adapun pelaksanaan CSR PT.Indocement Tunggul Perkasa adalah Sebagai Berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan CSR

### **CSR Bidang Perternakan**

Awal mula bidang perternakan ini di bina menjadi binaan CSR PT.Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Awalnya adalah dengan mengidentifikasi misi jangka panjang yang tahan lama, disitulah PT.Indocement Tunggal Perkasa Tbk khususnya di CSR Membuat Proram jangka panjang dengan membuat Perternakaan yang melibatkan Masyarakat dalam desa binaan. Teknis pelaksanaan dilakukan masyarakat yang dibina dan dilatih menjadi peternak yang berkompeten. Setelah menguasai dengan baik, peternak dapat mengembangkan sendiri peternakan ditempatnya sendiri dengan membawa ternak sesuai pengembangannya. Untuk tujuan ekonomi dan tujuan lingkungan adalah pemanfaatan kotoran ternak atau sapi menjadi biogas rumah tangga untuk menghemat pembelian dan penggunaan energy fosil. Penjualan hewan ternak hasil budidaya akan berdampak pada ekonomi rumah tangga, dan pemanfaatan kompos untuk peningkatan ekonomi rumah tangga dan penghijauan lingkungan. Adapun berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaanya proram CSR ini memiliki peran yang penting bagi kelangasungan para Peternak. Pengawasan yang dilakukan oleh bagian CSR sendiri sangat maksimal. Hal ini dibuktikan dengan bagian CSR PT.Indocement Tunggal Perkasa Tbk yang tidak hanya memberikan bantuan kepada warga binaan berupa hewan ternak merekapun melakukan pengawasan/pelatihan. Hal ini dilihat dari hasil kuisoner yang dibagikan oleh Peneliti. Dari hasil wawancara dan Quisoner kondisi Kesehatan Hewan ternak khususnya kambing yang dalam binaan CSR PT.Indocement Tunggal Perkasa Tbk hewan ternak kambing Cukup Sehat dikarenakan adanya proses pengecekan Kesehatan setiap 3 kali dalam seminggu, pemberian pakan yang baik dan kebersihan yang terjaga. Sehingga dapat peneliti sampaikan untuk bidang kesehatan hewan ternak yang dibina oleh CSR PT.Indocement tunggal perkasa cukup baik dan mengikuti aturan-aturan pemerintahan yang tercantum pada UU No.18 tahun 2009 tentang bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu diselenggarakan kesehatan hewan yang melindungi kesehatan manusia dan hewan serta ekosistemnya.

### **Kendala Yang Di Hadapi**

Tentu dalam sebuah pekerjaan tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan keinginan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Para Peternak berdasarkan hasil wawancara, antara lain sebagai berikut:

#### **Kendala yang dihadapi oleh peternak**

- a. Ketika hewan yang dternak sakit
- b. Makanan hewan ternak yang langka
- c. Kebersihan kandang
- d. Modal untuk pembelian pakan ternak

#### **Kendala yang dihadapi oleh CSR PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk**

- a. Keterbatasan Fasilitas yang ada
- b. Kekurangannya Karyawan

### **Upaya Penyelesaian Masalah yang Dihadapi**

Dari kendala-kendala yang dihadapi di atas maka ada penyelesaian. Adapun upaya yang dilakukan baik oleh peternak ataupun CSR dalam menyelesaikan hambatan lain:

#### **Penyelesaian Bagi Peternak**

- a. Memberikan Vitamin dan pengecekan secara rutin setiap 3 kali dalam satu minggu.
- b. Membuat makanan sendiri, mencampurkan makanan buatan dengan rumput.
- c. Membersihkan kandang secara rutin setiap pagi dan membuang kotoran.
- d. Membirikan pakan secara oplos.

#### **Penyelesaian bagi CSR PT.Indocement Tunggal Perkasa Tbk**

- a. Membawa leptop masing-masing

- b. Membuka lowongan pekerjaan/merekrut karyawan yang ada pada PT.Indocement Tunggul Perkasa Tbk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Perternakan Di PT.Indocement Tunggul Perkasa Tbk di desa Plimanan Cirebon pelaksanaan dengan baik. Hal ini dilihat dari tiga indikator pelaksanaan CSR bidang peternakan yang menunjukkan tingkat baik atau memuaskan. Berdasarkan data di bab IV peneliti simpulkan bahwa pemberian pakan sudah sesuai dengan yang sudah dijelaskan dalam teori pemberian pakan. Artinya CSR bidang peternakan PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk juga melakukan pengawasan dalam pelaksanaan CSR ini. Kesehatan hewan ternak yang dibina oleh CSR PT.Indocement tunggal perkasa cukup baik dan mengikuti aturan-aturan pemerintahan yang tercantum pada UU No.18 tahun 2009 tentang bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu diselenggarakan kesehatan hewan yang melindungi kesehatan manusia dan hewan serta ekosistemnya. Pemuliaan pelaksanaan CSR bidang peternakan di PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan sudah sesuai standarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR di Indocement dapat berdampak besar pada tingkat perekonomian binaanya. Setelah menguasai dengan baik, peternak dapat mengembangkan sendiri peternakan ditempatnya sendiri dengan membawa ternak sesuai pengembangannya. Untuk tujuan ekonomi dan tujuan lingkungan adalah pemanfaatan kotoran ternak atau sapi menjadi biogas rumah tangga untuk menghemat pembelian dan penggunaan energy fosil. Penjualan hewan ternak hasil budidaya akan berdampak pada ekonomi rumah tangga, dan pemanfaatan kompos untuk peningkatan ekonomi rumah tangga dan penghijauan lingkungan. Langkah untuk peneliti selanjutnya yang disarankan adalah: 1) Saran untuk Peternak Agar lebih memelihara kambing dengan lebih baik misalnya penjagaan Lingkungan terutama kebersihan kandang yang dapat merusak ke sehatan kambing. 2) Saran Untuk CSR PT.Indocement Tunggul Perkasa Tbk Lebih disiplin dalam bekerja dan menambah fasilitas yang lebih baik seperti ditambahnya meja kerja sesuai dengan jumlah karyawannya dan memberikan computer yang memadai. 3) Saran Untuk Peneliti dan Peneliti lanjutan Dapat memberikan gambaran lingkungan kerja yang lebih luas dipandang dari segi faktor sosialnya atau pemilihan objek kajian lain, seperti peternakan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, R., Al Farizi, M., Sempul, T. S. M., & Mutaqin, A. I. (2024). EVALUASI PROGRAM MUDA SEPADAN SEBAGAI INISIATIF CSR DALAM Mendukung KEDAULATAN PANGAN. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 355–365.
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Luthfi, N., Susanti, I., Nuraliah, S., Faradila, S., Suryani, H. F., Salido, W. L., Armayanti, A. K., & Prima, A. (2024). *Pengantar Peternakan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahyuni, L. P., & Dewi, I. (2020). Corporate Social Responsibility, Kearifan Lokal ‘Tri Hita Karana’, Dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 99–105.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Marthin; Salinding Inggit, M. B. . A. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *J. Priv. & Com. L.*, 1, 111.

- Nugroho, E. R. (2014). Politik Hukum Pembaharuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Kajian Pasal 74 beserta Penjelasannya). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 21(3), 485–506.
- Octaviana, N. E., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility: untuk Menguji Teori Legitimasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Setiadi, I. (2022). *Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders*.
- Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., Rosnani, T., Suharman, H., Purnamasari, D., Priyono, D., Laka, L., Komariah, A., & Indahyani, T. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.